

## Mencegah Bullying, Menjaga Kesehatan Mental: Sosialisasi Dampak Bullying Pada Siswa SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat

Fahrul Ramadhan Afnil<sup>1</sup>, Ferroz Rozik Wakanno<sup>2</sup>, Dodikrisno E. Manery<sup>2</sup>  
Abdul M. Ukratalo<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Andalas

<sup>2</sup>Universitas Pattimura



Received: February 18, 2025  
Accepted: February 22, 2025  
Published: February 23, 2025

\*) Corresponding author (E-mail):  
[abdulalmusaad@gmail.com](mailto:abdulalmusaad@gmail.com)

**Keywords:**  
Psychological;  
Student Verbal;  
Action.

**Kata Kunci:**  
Pelajar;  
Psikologis;  
Tindakan Verbal.



This is an open access article under the CC BY license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### ABSTRACT

Bullying is a serious issue that can have a negative impact on students' mental health, particularly in the school environment. The significant effects of bullying highlight the necessity of early prevention through socialization activities for students. This community service activity aims to provide education on the impact of bullying and the importance of maintaining mental health for students at SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat. The event was held on August 6, 2024, and was attended by 128 students. The method employed in this activity was a lecture. The activity consisted of three stages: initial preparation, implementation, and evaluation. The results showed a positive outcome in raising awareness and knowledge among students regarding the impact of bullying on mental health. This success indicates that the lecture method used was effective, as students were able to absorb the information conveyed effectively. Overall, bullying prevention can be achieved by providing clear understanding to students, enabling them to avoid both being victims and perpetrators of bullying.

### ABSTRAK

Bullying merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa, khususnya di lingkungan sekolah. Besarnya dampak yang dapat terjadi membuat perilaku bullying harus dicegah sedini mungkin dengan memberikan sosialisasi kepada siswa/siswi. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai dampak bullying dan pentingnya menjaga kesehatan mental pada siswa SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2024 dan diikuti oleh 128 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan awal, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai dampak bullying terhadap kesehatan mental. Keberhasilan ini menjadi tanda bahwa metode ceramah yang digunakan cukup efektif, dengan siswa yang mampu menyerap informasi yang disampaikan dengan baik. Secara umum, pencegahan bullying dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa agar mereka dapat menghindari baik menjadi korban maupun pelaku bullying.

### Cara mensitasi artikel:

Afnil, F. R., Wakanno, F. R., Manery, D. E., & Ukratalo, A. M. (2025). Mencegah Bullying, Menjaga Kesehatan Mental: Sosialisasi Dampak Bullying Pada Siswa SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 3(2), 58-64. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i2.855>

### PENDAHULUAN

Kekerasan dalam dunia pendidikan merupakan kenyataan yang sering terjadi, dan sering kali dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan sekolah (Iriany, 2014; Lubis, 2021; Triwiyanto, 2021). Biasanya, ketika membahas kekerasan antar pelajar, topik yang paling sering muncul adalah tawuran antar pelajar yang melibatkan perkelahian fisik antar kelompok siswa. Meskipun tawuran memang menjadi salah satu bentuk kekerasan yang paling terlihat, ternyata ada bentuk kekerasan lain yang lebih tersembunyi namun dampaknya bisa jauh lebih serius, yaitu *bullying* (Lia, 2024).

Perundungan atau *bullying* telah menjadi salah satu isu sosial yang semakin meresahkan, khususnya di kalangan remaja (Marasaoly, 2022; Suriani *et al.*, 2024; Welmina, 2024). Menurut Raudhati & Hilwa (2023), *bullying* merupakan perilaku penyalahgunaan kekuasaan untuk menyakiti individu atau kelompok, baik melalui tindakan verbal, fisik, atau psikologis, yang menyebabkan korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Pelaku *bullying*, yang sering disebut sebagai bully, bisa berupa individu atau kelompok yang merasa memiliki kekuatan untuk melakukan segala tindakan terhadap korban (Dewi, 2020; Adiyono *et al.*, 2022). Sementara itu, korban merasa lemah, tidak berdaya, dan terancam oleh perilaku tersebut (Kurniawan & Pranowo, 2018; Almira & Marheni, 2021; Wahyuningrum *et al.*, 2023). Menurut data riset *Programme for International Students Assessment (PISA)* tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat kelima tertinggi dari 78 negara terkait jumlah siswa yang mengalami perundungan (Rastuti & Prahmana, 2021).

Pada periode Januari hingga September 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan adanya 141 anak yang menjadi korban kekerasan fisik dan psikis, yang tergolong dalam klaster perlindungan anak. Dalam konteks lingkungan sekolah, KPAI juga mencatat bahwa kasus pelecehan terbanyak terjadi di Sekolah Dasar (25%) dan Sekolah Menengah (25%), diikuti oleh Sekolah Menengah Atas (18,75%), Sekolah Kejuruan (18,75%), MTs (6,25%), dan Pesantren (6,25%) (Khaerunnisa *et al.*, 2023; Yulianti *et al.*, 2024).

Tingginya angka kasus perundungan di sekolah kini menjadi masalah global, yang tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di negara-negara berkembang maupun negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang (Yamin *et al.*, 2018; Jayadi *et al.*, 2022). Meskipun begitu, perhatian terhadap isu ini masih tergolong rendah, lantaran sering dianggap sebagai fenomena yang wajar terjadi di lingkungan sekolah. Padahal, perilaku perundungan dapat menimbulkan berbagai dampak buruk, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, terutama bagi remaja.

Selain dampak kekerasan fisik, *bullying* juga sangat membahayakan kesehatan mental korban (Winarni & Lestari, 2016; Pratama *et al.*, 2024). Menurut Wibowo *et al.*, (2021), korban *bullying* memiliki resiko tinggi mengalami gangguan depresi, gangguan kecemasan, *generalized anxiety disorder* (kecemasan kronis ditandai dengan rasa khawatir dan tegang yang berlebihan), dan agoraphobia (ketakutan dasar yang berasal dari perasaan terjebak di tempat umum, saat seseorang merasa sulit melakukan diri, dan rasa takut tidak akan tersedianya pertolongan apabila seseorang serangan panik) pada saat dewasa. Mengingat begitu banyak kasus *bullying* mulai dari yang ringan hingga berat terutama di lingkungan di lingkungan sekolah baik dilakukan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, maupun antar siswa, termasuk siswa terhadap lembaga sekolah, maka *bullying* di sekolah memerlukan perhatian khusus dan mendesak karena keadaannya mengkhawatirkan.

Di SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Meskipun *bullying* merupakan isu yang sangat penting dan dapat mempengaruhi kesehatan mental serta sosial siswa, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hal ini masih terbatas. Sebagian besar siswa dan bahkan beberapa guru belum sepenuhnya memahami berbagai bentuk *bullying*, baik yang bersifat fisik, verbal, maupun psikologis, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkannya. Selain itu, kurangnya sosialisasi yang intens mengenai cara-cara pencegahan dan penanganan *bullying* membuat banyak siswa merasa tidak tahu harus bertindak bagaimana ketika menghadapi atau menyaksikan perundungan di sekolah.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif dari *bullying*, baik bagi korban maupun pelaku. Dengan pemahaman ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk semua siswa.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat pada tanggal 06 Agustus 2024. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah siswa-siswa kelas XII sebanyak 128 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah. Kegiatan

ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan awal (survei pendahuluan), pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, tim melaksanakan persiapan yang meliputi survey pendahuluan ke lokasi, persiapan alat dan bahan (Infocus projector, alat tulis dan juga persiapan materi tentang *bullying*) serta rencana pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan tim menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Tahap evaluasi merupakan tahap pemantauan kegiatan dengan tujuan memberikan gambaran kepada tim pengusul tentang keberhasilan program yang sudah dilakukan (Manery *et al.*, 2024; Embisa dan Ukratalo, 2025; Kaliky dan Ukratalo, 2025). Evaluasi dilakukan dengan diskusi secara langsung dengan peserta kegiatan terkait materi yang sudah disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak *bullying* dan pentingnya menjaga kesehatan mental. Dalam kegiatan sosialisasi ini, metode yang digunakan adalah ceramah (Prastiwi *et al.*, 2020). Metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *bullying*, berbagai bentuk *bullying* (verbal, fisik, dan psikologis), serta contoh kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dan Masyarakat (Gambar 1). Materi mengenai berbagai jenis *bullying* yang diajarkan kepada siswa meliputi *bullying* verbal, yang merupakan tindakan menyakitkan yang dilakukan melalui kata-kata yang dapat melukai perasaan teman. Biasanya, *bullying* jenis ini dapat berkembang dan meningkat menjadi bentuk *bullying* yang lebih berisiko, seperti *bullying* fisik. *Bullying* fisik tentu saja akan merugikan korban secara langsung. Namun, jika ada kesetaraan kekuatan antara pelaku dan korban, konflik antara keduanya bisa terjadi, dan dari situ sering kali muncul tawuran antar siswa. Konflik yang berkembang menjadi tawuran ini pada akhirnya akan merugikan tidak hanya para siswa, tetapi juga pihak sekolah (Rasjid & Rahmadani, 2024).



Gambar 1. Penyampaian materi tentang dampak *bullying*

Tindakan perundungan (*bullying*) memiliki konsekuensi serius bagi korban maupun pelaku, yang dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan mental dan fisik. Bagi korban, perundungan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengekspresikan diri, rasa takut dan tidak aman, rendah diri, gangguan konsentrasi belajar, kesulitan bersosialisasi, keengganan untuk pergi ke sekolah, serta hilangnya rasa percaya diri dan kesulitan berkomunikasi. Dampak-dampak ini, sebagaimana diungkapkan oleh Magfirah & Rachmawati (2010), menunjukkan bahwa korban perundungan sering kali mengalami penurunan kualitas hidup yang signifikan akibat pengalaman traumatis tersebut.

Sementara itu, pelaku perundungan juga menghadapi dampak negatif, seperti kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat, masalah emosional seperti kecemasan dan depresi, kecenderungan untuk melanjutkan perilaku agresif hingga dewasa, masalah akademik,

penyalahgunaan zat, dan bahkan masalah hukum. Perilaku perundungan dapat mengindikasikan adanya masalah emosional atau ketidakamanan dalam diri pelaku, yang jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berujung pada pola perilaku destruktif di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan intervensi yang komprehensif, baik bagi korban maupun pelaku, guna mencegah dampak negatif jangka panjang dari perundungan.

Setelah pemaparan materi sosialisasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sebagai bentuk interaksi dan klarifikasi lebih lanjut mengenai topik yang telah disampaikan (Gambar 2). Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang telah diberikan dan dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi atau situasi yang mereka hadapi di lingkungan sekolah. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta berkaitan dengan bagaimana cara mendeteksi *bullying* yang mungkin tidak terlihat secara langsung, seperti *bullying* psikologis atau siber. Siswa juga bertanya tentang langkah-langkah yang harus diambil jika mereka melihat teman mereka menjadi korban *bullying*, serta bagaimana cara yang tepat untuk melaporkan kejadian tersebut tanpa takut mendapatkan konsekuensi negatif. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang menjadi pelaku *bullying* tanpa sadar, dan bertanya tentang tanda-tanda atau perilaku yang dapat menunjukkan bahwa mereka mungkin telah terlibat dalam *bullying*, meskipun tidak bermaksud melukai orang lain.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

Setelah pemaparan materi dan tanya jawab, dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk menilai apakah tujuan dari suatu kegiatan atau program telah tercapai. Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui diskusi langsung dengan para siswa, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Proses ini dimulai dengan tim memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, yang berkaitan langsung dengan topik yang baru saja disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan dibuat dengan tujuan untuk menggali pengetahuan siswa mengenai inti materi yang telah dibahas, apakah mereka benar-benar memahami konsep atau ada hal yang masih perlu diperjelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mayoritas siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa yang mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan tepat dan jelas. Kemampuan siswa untuk memberikan jawaban yang akurat menunjukkan bahwa pengetahuan mereka terhadap materi cukup baik. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan respons yang diberikan juga menunjukkan mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam memahami topik yang telah diajarkan. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa metode ceramah yang digunakan efektif, dan siswa dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi mengenai dampak *bullying* terhadap kesehatan mental yang dilakukan di SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat menunjukkan hasil yang

sangat positif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan mental dan bagaimana *bullying* dapat mempengaruhi individu baik secara fisik maupun psikologis.

Kegiatan ini juga memiliki pengaruh terhadap kehidupan siswa/i, terutama dalam hal menjaga norma-norma yang berlaku. Salah satunya adalah norma kesopanan yang sangat terkait dengan etika social (Dewi, 2019). Dalam berinteraksi dengan teman-teman dan masyarakat, diajarkan untuk menunjukkan sikap yang baik, sopan, dan menghormati orang lain. Tindakan *bullying* jelas bertentangan dengan norma kesopanan dan dapat merugikan pihak lain. Selain itu, ada pula norma hukum yang berlaku di negara kita sebagai negara hukum yang dengan tegas melarang segala bentuk perundungan, kekerasan, atau tindakan yang merugikan (Nurdianto *et al.*, 2018). Dalam norma agama, sangat ditekankan pentingnya adab, kasih sayang, dan perlakuan baik terhadap sesama. Nilai-nilai ini sudah ditanamkan sejak dini, bahkan dalam kandungan, yang mengajarkan bahwa agama mengutamakan hubungan yang baik dengan orang lain, tanpa menyakiti dan saling membantu. Terakhir, norma kesusilaan juga harus dipegang teguh, karena mengandung nilai moral yang sangat penting, yaitu perilaku adil dan baik terhadap sesama.



Gambar 3. Foto bersama peserta kegiatan dan dewan guru

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai dampak *bullying* terhadap kesehatan mental. Keberhasilan ini menjadi tanda bahwa metode ceramah yang digunakan cukup efektif, dengan siswa yang mampu menyerap informasi yang disampaikan dengan baik. Siswa tampak lebih terbuka untuk berbagi pandangan mereka tentang *bullying* dan dampaknya. Keberanian siswa untuk berbagi pandangan ini menunjukkan peningkatan empati dan pemahaman mereka tentang pentingnya menghentikan perilaku *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang definisi bullying dan harga diri bagi korban bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209-224. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2211>
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan etika bermedia (kajian etika komunikasi netizen di media sosial instagram dalam perspektif islam). *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>

- Embisa, Y. A., & Ukratalo, A. M. (2025). Edukasi Kesehatan Mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Masyarakat Di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Kota Ambon. *BATOBO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18-24.
- Iriany, I. S. (2014). Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 54-85.
- Jayadi, Y. I., Malappiang, F., & Utiya, K. (2022). Prevention of Bullying in Sd Inpres Balang-Balang Students. *PIRAMIDA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 9-18.
- Kaliky, A. R. S., & Ukratalo, A. M. (2025). Penyuluhan dan Edukasi Profilaksis HIV Pra-Pajanan Di Posyandu Dan Puskesmas Karang Panjang, Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 4999-5004. <https://doi.org/10.59837/jpmmb.v2i11.1914>
- Khaerunnisa, Atjo, S. E.P, & Yusuf, M.A. (2023). Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi Di UPT SPF SD Inpres Rappokalling 01 Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Pinisi Journal of Science and Technology*, 1, 1-13.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 50-60. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.235>
- Kurniawati, K. R. A., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi hidup sehat di tengah wabah virus corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58-65. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>
- Lia, L. A. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dan Pentingnya Toleransi. *Abdi Dalem: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 137-141.
- Lubis, T. S. (2021). Reformulasi Hukum Penanganan Tindak Pidana Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Dalam Upaya Perlindungan Profesi Guru. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 191-207
- Magfirah, U., & Rachmawati, M. A. (2010). Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku bullying. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 1(10).
- Manery, D. E., Ukratalo, A. M., & Leimena, H. E. (2024). Komunikasi dan Edukasi Pencegahan Trauma Bising Bagi Nelayan Dengan Kapal Motor Di Desa Hutumuri, Ambon. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76-81.
- Marasaoly, S. (2022). Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa SD Dan SMP Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 9(2), 94-112. <https://doi.org/10.32505/politica.v9i2.4873>
- Nurdianto, A. R., Zamroni, M., & Miarsa, F. R. D. (2018). Bullying Pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran di Indonesia Ditinjau Dari Aspek Hukum Dan Ham. *Community Medicine*, 25(3), 211-216.
- Prastiwi, I. E., Fitria, T. N., & Kusuma, I. L. (2020). Sosialisasi Penggunaan Online Shop Berbasis Syariah Di Dukuh Sanggrahan Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Pratama, D. S., Putri, B. D. A., & Hosnah, A. U. (2024). Dampak Bullying Bagi Kesehatan Mental Di Universitas. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(3), 1539-1545.
- Rasjid, Y., & Rahmadani, S. (2024). Edukasi Anti Bullying Bagi Siswa SMA Negeri 14 Gowa. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 57-61.
- Rastuti, M., & Prahmana, R. C. I. (2021). The programme for international student assessment research in Indonesia. *Jurnal Elemen*, 7(2), 232-253.
- Raudhati, S., & Hilwa, Z. (2023). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Kalangan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(3), 8-15. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v6i3.5705>
- Suriani, S., Sihombing, M. H. N., Al Fath, G. S., Sirait, D. D., Diana, S., & Panjaitan, K. (2024). Sosialisasi Hukum Bahaya Bullying Bagi Remaja Melalui Media Sosial. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1), 137-146. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.146>

- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuningrum, M. S., Handoko, M. T., & Sulastris, A. (2023). Perilaku Bully Pada Remaja Awal: Faktor Pemicu Dan Dampak Pada Korban Bully. In *E-Prosiding Seminar Nasional Biopsikosoial 2023* (p. 123).
- Welmina, Y. (2024). Sosialisasi Dampak Bullying Bagi Remaja Sektor Yarden Jemaat Gpm Pniel Batu Gajah. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 401-404.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157-166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>
- Winarni, I., & Lestari, R. (2016). Eksplorasi fenomena korban bullying pada kesehatan jiwa remaja di pesantren. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 99-113. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2016.004.02.2>
- Yamin, A., Shalahudin, I., Rosidin, U., & Somantri, I. (2018). Pencegahan perilaku bullying pada siswa-siswi SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 293-295.
- Yulianti, Y., Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Febia, A. A., & Habibi, M. I. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 153-160. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13212>